

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J Moleong mengatakan:

“Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Moleong, 2007 : 4)

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” (Moleong, 2007:5)

Pengertian kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong, menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada” dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen”. (Moleong, 2007:5)

Sedangkan Definisi penelitian deskriptif menurut Elvinaro :

“Metode Deskriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Natural Setting). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel” (Elvinaro, 2011:59)

Menurut Definisi Creswell dalam buku “Metode Penelitian *Public Relation*” metode deskriptif-kualitatif termasuk paradigma penelitian postpositivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian postpositivisme adalah

- 1) Pengetahuan bersifat konsektural dan tidak berlandaskan apapun.
- 2) Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim, kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
- 3) Pengetahuan dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis.
- 4) Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar, pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan
- 5) Aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif. (Elvinaro, 2011:61)

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan lancar, baik dan sistematis sebagai berikut:

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian

ini penulis mengambil judul Komunikasi Pemasaran Salvadore Melalui Media Sosial *Instagram*.

2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis mengenai Komunikasi Pemasaran Salvadore Melalui *Instagram* Dalam Membangun Brand Awareness dalam penelitian ini menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
 - a) Komunikasi pemasaran adalah istilah yang digunakan untuk menerangkan arus informasi tentang produk dari pemasar sampai kepada konsumen". (Machfoedz, 2010:16).
 - b) Memasarkan sebuah produk, terdapat dua strategi dalam mencapai tujuan komunikasi pemasaran yang dapat digunakan, yaitu strategi pesan dan strategi media. Strategi pesan menjelaskan mengenai isi komunikasi dan strategi kreatif. Sedangkan strategi media meliputi dua subyek media yaitu pemilihan media dan celah konsumen (Mahfoedz, 2010: 28).
3. Memilih Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara yaitu dengan pengumpulan data melalui studi Lapangan antara lain wawancara mendalam, observasi, dokumentasi serta studi pustaka yakni dari sumber lain seperti buku.

3.2 Informan Penelitian

Dalam suatu penelitian tidak pernah luput dari adanya informan, pemilih informan menjadi suatu yang sangat penting dalam memberikan informasi mengenai objek yang diteliti dan dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* (Ruslan, 2004:156) mendefinisikan *purposive sampling* yaitu “pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”

Peneliti melakukan penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* (Ruslan, 2004:156) mendefinisikan *purposive sampling* yaitu “pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya”.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu informan ditentukan dengan acak atau dengan pertimbangan tertentu berdasarkan aktivitas informan dan kesediaan informan untuk mengeksplorasi pengalaman informan secara sadar. Adapun informan penelitian yang terpilih adalah orang – orang yang terlibat dalam Penelitian:

Tabel 3.1
Informan Kunci

No	Informan	Keterangan	Informan
1	Diding Salehudin Mustofa	Director Salvadore	Kunci
2	Fajar Yudizwara	Marketing Media Social	Kunci

Sumber: Peneliti 2019

Informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian serta informan mampu menjawab permasalahan dan memberikan informasi kepada peneliti yaitu tentang strategi *branding* Salvadore melalui media sosial *Instagram*. Dalam penelitian ini pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

1. Informan merupakan *Creative Director* Salvadore yaitu Diding Salehudin Mustafa sebagai informan kunci karena beliau selaku Pencipta *brand* tersebut yang mengetahui betul tentang perencanaan strategi untuk meningkatkan *brand* Salvadore.
2. Informan merupakan *Marketing Media Social* Salvadore Peneliti memilih Fajar Yudizwara sebagai kunci karena beliau selaku partner kerja atau bagian marketing media sosial tersebut yang mengetahui betul tentang perencanaan strategi untuk meningkatkan *brand* Salvadore.

Tabel 3.2
Informan Pendukung

No	Informan	Keterangan	Informan
1	Fean Digail	Konsumen Salvadore	Pendukung
2	Nadia Edwina	Konsumen Salvadore	Pendukung

Sumber: Peneliti, 2019

Informan yang dipilih sebagai informan pendukung yang di pilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian serta informan mampu menjawab permasalahan peneliti dan sebagai sumber informasi penguat yang mampu melengkapi kebutuhan informasi untuk peneliti melakukan penelitiannya yaitu tentang Komunikasi Pemasaran Salvadore melalui *Instagram*. Dalam penelitian ini pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

1. Informan merupakan Konsumen produk Salvadore Peneliti memilih Alfian Digail selaku sebagai informan pendukung karena sebagai informan pendukung karena beliau selaku konsumen produk Salvadore yang berasal dari luar Kota. Beliau juga salah satu followers Instagram Salvadore dan penikmat fashion brand lokal dan banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan mengenai produk Salvadore.
2. Informan merupakan konsumen produk Salvadore peneliti memilih Nadya Edwina sebagai informan pendukung karena beliau selaku konsumen produk Salvadore. Banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai

keterangan kenapa membeli produk tersebut dan ingin mengetahui tanggapan konsumen tentang *brand* Salvadore agar memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya.

3.3 Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

3.3.1.1 Referensi Buku

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik strategi pemasaran, branding, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi dari beberapa buku termasuk Buku *Power of Brand* karya Fredi Rangkuti, dan *Brands is like a donuts* karya karya buku Irvan Permana maupun ilmu, teori Strategi Pemasaran karya Fandy Tjiptono, Manajemen Pemasaran jilid tiga belas

karya Phillip Kotler, Strategi *brand management* karya Keller dan buku-buku yang berkaitan pada penelitian ini.

3.3.1.2 Skripsi Terdahulu

Di sini Peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian ini tentang Pola Komunikasi, untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan pola komunikasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan studi pustaka skripsi terdahulu sebagai acuan dalam mengerjakan permasalahan peneliti, dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu. Peneliti mengangkat penelitian tentang Strategi *branding*.

Untuk mendapatkan referensi, peneliti melihat penelitian skripsi sebelumnya yang digunakan sebagai sumber pembuatan skripsi yang berkaitan dengan strategi *branding* adapun karya ilmiah yang menjadi acuan dari peneliti adalah karya ilmiah dari 1) Rizki Panuntun dari Universitas Komputer Indonesia dengan judul penelitian Strategi Promo Bloods Industries 2) Kristina Ade Putri Noviyanti dari Universitas Telkom Indonesia dengan judul penelitian Strategi Branding Melalui Penggunaan Brand Ambassador di PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Kantor Pusat Bandung 3) Aldila Jeanne dari Universitas Andalas dengan judul penelitian Strategi Branding Kopi Daun Dalam Membangun Brand Awareness Sebagai Produk Khas Tanah Datar.

3.3.1.3 Internet Searching

Pencarian data di Internet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisiensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis (*freeware*) maupun prabayar (*payment*). Melalui *internet searching*, peneliti mendapat berbagai macam referensi yang mendukung untuk penelitian ini. Teknik pengumpulan data melalui internet searching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait strategi *branding* produk melalui media sosial *instagram*, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.

3.3.2 Studi Lapangan

Studi lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data yang secara langsung terjun ke lapangan kajian yang dilakukan oleh peneliti langsung di store Salvatore di Jl. Sultan Agung tirtayasa 27 Kota yang merupakan objek penelitian dengan tujuan mencari data aktual, lebih tepat, lebih terkini, selain itu peneliti juga melakukan suatu penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Dalam melakukan

wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara. Sebagai bukti dalam melakukan kegiatan wawancara secara mendalam, peneliti bisa menggunakan alat perekam suara yaitu *handphone* yang kemudian dapat disusun agar memudahkan peneliti dalam menggali informasi yang didapat pada saat wawancara.

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Biasanya wawancara mendalam menjadi alat utama pada penelitian kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi. Pada wawancara mendalam ini, pewawancara relatif tidak mempunyai kontrol atas respon informan. Artinya, informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, bila perlu tidak ada yang disembunyikan. Caranya adalah dengan mengusahakan wawancara berlangsung informal seperti sedang ngobrol. (Ardianto, 2011:178)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data- data yang benar-benar aktual. Seperti dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data di lapangan dengan melihat fakta- fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi.

Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan untuk menemukan data yang mudah dikualifikasi, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, di mana sebelumnya peneliti menyiapkan data

pertanyaan tertentu yang dimaksud adalah dalam waktu dan pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua tergantung kepada kebutuhan peneliti akan data di lapangan. Subjek yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah *Founder* dan *Co-Founder* Salvadore.

3.3.2.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Selain itu, observasi mempunyai tujuan tertentu (Herdiansyah, 2010:195)

Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat bagaimana melakukan pra wawancara untuk melengkapi informasi yang akan diteliti, hal ini Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperkuat bukti hasil wawancara peneliti kepada partisipan.

3.3.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan di lapangan, perlu adanya dokumentasi- dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2013:82).

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di Salvadore. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan peneliti di lapangan terkait dengan wawancara oleh sang informan.

3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dikemukakan oleh Moleong dalam Kuswarno (2008) :

- 1) Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- 2) Kecukupan referensi, yaitu mengumpulkan selain data tertulis selengkap mungkin. Misalnya dengan rekaman video, suara, foto.

- 3) Pengecekan anggota, yaitu mengecek ulang hasil analisis peneliti dengan mereka yang terlibat dalam penelitian, baik itu informan atau responden, atau dengan asisten peneliti, atau dengan tenaga lapangan. Misalnya dengan mereka yang pernah membantu peneliti untuk wawancara di store Salvadore, mengambil foto dan sebagainya .(Kuswarno, 2008:66-67)

Triangulasi, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dezin (1978) dalam Moleong (2014:330)

Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan beberapa macam triangulasi. Dan yang peneliti ambil yaitu teknik triangulasi data. Triangulasi data berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. (Moleong, 2008:330)

Melakukan Tanya-jawab dengan sesama rekan sejawat untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Sebagaimana umumnya dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah masa pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Model analisis dalam penelitian kualitatif ini disebut sebagai model interaktif, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (2002: 34). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yang meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian berbentuk teks dan bersifat naratif ini juga salah satu ciri penelitian kualitatif.

- b. Reduksi data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Data yang diperoleh dari lapangan mungkin jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Untuk itulah diperlukan reduksi

data. Dalam hal ini hanya data-data yang relevan dengan tujuan penelitian saja yang diambil, sedangkan yang tidak relevan dibuang. Data dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada data-data yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menambah data-data yang relevan selanjutnya. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai dengan selesai.

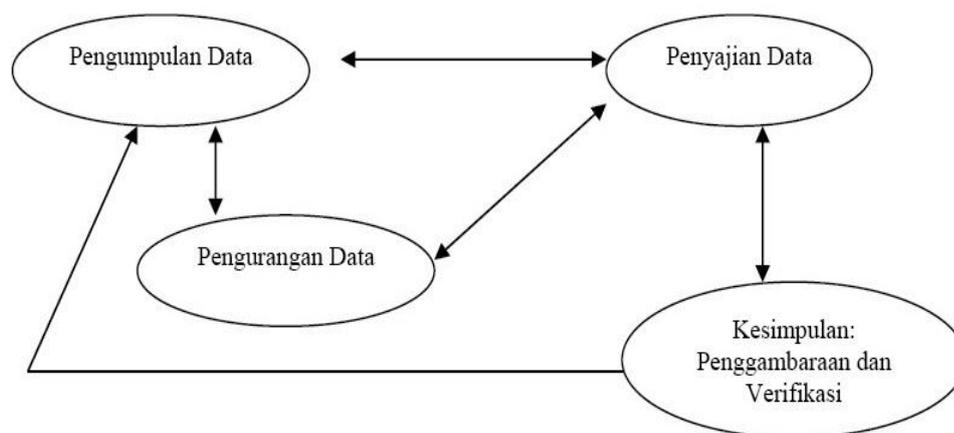
c. Pembuatan kesimpulan, verifikasi, dan refleksi

Pada proses ini peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari data empiris yang telah dikumpulkan dan dikategorikan sebelumnya secara sistematis. Proses verifikasi berlangsung berulang dan dinamis dalam berbagai situasi praktis di lapangan. Verifikasi dilakukan atas informasi lisan maupun dokumentasi. Proses refleksi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan utuh atas ucapan dan makna di balik ucapan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan hubungan kausal atau interaksi yang disajikan dalam bentuk deskripsi. Untuk menjaga kebenaran dan kehandalan data dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan indeksikalitas dan refleksikalitas, yang merupakan konsep penting dalam penelitian sosial secara kualitatif. Indeksikalitas berhubungan dengan upaya mengkaitkan makna kata, perilaku, dan hal lainnya sesuai dengan konteksnya.

(Muhadjir, 2000: 34). Analisis data penelitian ini, bila dinyatakan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1

Komponen-komponen analisis data: Model Kualitatif



3.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan Owner Salvadore bernama Diding Solehudin Mustofa, yang berlokasi Store Salvadore (rumah kedua) Jl. Sultan Tirtayasa No. 41, Kota Bandung, Jawa Barat

3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 bulan terhitung mulai Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019.

Tabel 3. 3
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Meret				April				Mei				Juni				Juli				Agust			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi	■																							
2	Pengesahan Judul Skripsi	■																							
3	Penyusunan Bab I		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
4	Bimbingan		■			■				■		■													
5	Penyusunan Bab II		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
6	Bimbingan		■			■				■		■													
7	Penyusunan Bab III					■	■	■	■	■	■	■													
8	Bimbingan					■	■	■	■	■	■	■													
9	Seminar UP												■	■											
10	Revisi UP												■	■											
11	Pengumpulan Data													■	■	■	■	■							
12	Penelitian Lapangan													■	■	■	■	■							
13	Pengumpulan Data																■	■	■						
14	Penyusunan Bab IV														■	■	■	■	■						
15	Bimbingan														■		■	■							
16	Penyusunan Bab V														■	■	■	■	■						
17	Bimbingan														■		■	■							
18	Penyelesaian Skripsi																■	■	■	■					
19	Penyusunan Draft																■	■	■	■					
20	Pelaksanaan Sidang																						■	■	
21	Sidang Skripsi																						■	■	

Sumber : Peneliti 2019